

**MORALITAS DALAM PANDANGAN MURTADHA MUTHAHHARI  
DAN RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK MASYARAKAT  
KONTEMPORER**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Oleh

**AHMAD AZIZ PRATAMA**

**1331010017**

**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**MORALITAS DALAM PANDANGAN MURTADHA  
MUTHAHHARI DAN RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK  
MASYARAKAT KONTEMPORER**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi  
Agama**

**Oleh :**

**Ahmad Aziz Pratama**

**NPM : 1331010017**

**Progam Studi : Aqidah dan Filsafat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. A. FauzieNurdin, Ms**

**PembimbingII : Muhammad Nur, M.Hum**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### MORALITAS DALAM PANDANGAN MURTADHA MUTHAHARI DAN RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK MASYARAKAT KONTEMPORER

OLEH

AHMAD AZIZ PRATAMA

Moral merupakan elemen dasar bagi eksistensi manusia. Perbincangan moral sejak zaman Yunani Kuno hingga zaman *Modern* terus berlangsung dan menduduki posisi yang sangat krusial. Secara konseptual, moral merupakan nilai luhur yang harus menjadi pedoman bagi hidup manusia karena pada dasarnya sebagaimana yang dikatakan oleh Thomas Hobbes bahwa “Manusia merupakan serigala bagi manusia lainnya” (*homo homini lupus*). Namun demikian, konsepsi moral sangat beragam. Perspektif Barat (*Modern*), moral lebih condong pada paradigma antroposentris atau terpusat pada manusia-kebudayaan sehingga bercorak rasional-ateistik sedangkan perspektif Timur (*Klasik-Modern*), moral lebih condong pada paradigma teosentris atau terpusat pada Tuhan-Agama dan corak moral yang diproduksi berbasis *religious-teistik*. Salah seorang tokoh yang berpengaruh pada abad ke-20 adalah Murtadha Muthahhari. Beliau merupakan seorang filsuf, teolog, sosiolog, *fuqaha*, *mutakalimun*, sekaligus seorang politikus dan negarawan yang memiliki pandangan yang komprehensif serta transsendental tentang konsep moral karena beliau mencoba menghubungkan dimensi spiritual dan dimensi material. Dengan konsep moral yang ditawarkan oleh Murtadha Muthahhari diharapkan bias menghadirkan nuansa moral integrative-interkoneksi sehingga secara prinsipial moral bias dikonstruksi secara teoritis dan secara praksis serta moral bias menjadi standar pedoman kehidupan manusia.

Penelitian ini adalah *library research* sehingga hasil yang ditemukan bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data. Objek material penelitian ini adalah pemikiran Murtadha Muthahhari dan objek formalnya adalah relevansinya dengan akhlak masyarakat kontemporer. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah *philosophical approach* dengan *descriptive analysis* sebagai analisis data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Etika Islam Ibnu Miskawih, karena secara konseptual teori yang beliau kemukakan sangat berhubungan dengan pemikiran moral Murtadha Muthahhari.

Setelah melakukan penelitian dan analisa terhadap pemikiran moral Murtadha Muthahhari mengenai moralitas, penulis pahami bahwa moralitas Murtadha Muthahhari meliputi tiga arah yang merupakan satu kesatuan, yaitu kesadaran *Al-ma'rif Allah (Teistic)* sebagai sumber moral, penyembahan (*Worship*) sebagai teori moral, dan kemuliaan diri (*Self*) sebagai orientasi moral. Ketiga bentuk pemikiran tersebut harus dipelihara dengan berdasarkan pengenalan diri dan iman terhadap Tuhan serta dilaksanakan dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan konsep moral Murtadha Muthahhari tersebut akhlak masyarakat kontemporer akan jadi lebih baik lagi jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu hubungan dengan Tuhan dan hubungan sesama makhluk sosial.

## **SURAT PERNYATAAN**

**Assalamualaikum, Wr. Wb**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ahmad Aziz Pratama

NPM : 1331010017

Program Studi : Aqudah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “**MORALITAS DALAM PANDANGAN MURTADHA MUTHAHHARI DAN RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK MASYARAKAT KONTEMPORER**”, adalah benar-benar merupakan hasil karya penusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

**Wassalamualakum Wr. Wb**

Bandar Lampung, 12 November 2020

Matrai Rp.  
6.000,-

**Ahmad Aziz Pratama**  
**NPM. 1331010017**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MORALITAS DALAM PANDANGAN MURTADHA  
MUTHAHHARI DAN RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK  
MASYARAKAT KONTEMPORER**

**Nama : AHMAD AZIZ PRATAMA**  
**NPM : 1331010017**  
**Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam**  
**Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama - Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama – Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H.A. Fauzie Nurdin, Ms**  
**NIP. 195412091978031000**

**Muhammad Nur, M.Hum**  
**NIP. 198104152011011005**

**Ketua Jurusan**

**Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**  
**NIP. 196207051995031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“MORALITAS DALAM PANDANGAN MURTADHA MUTHAHHARI DAN RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK MASYARAKAT KONTEMPORER”**, disusun oleh : **Ahmad Aziz Pratama, NPM : 1331010017**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**TIMPENGUJI**

**Ketua Sidang : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**

**Sekretaris : lin Yulianti, MA**

**Penguji Utama : Prof. Dr. M. Baharudin, M. Hum**

**Penguji Kedua : Prof. Dr. H. A. Fauzie Nurdin, MS**

**Penguji Tiga : Muhammad Nur, M.Hum**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung**



**Dr. H. Anshori, M.Ag**

**06003131989031004**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ<sup>ط</sup>  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا<sup>ع</sup> أَعْدِلُوا هُوَ  
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kam ujadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahu iapa yang kamukerjakan”.(Q.S. Al-Maidah:

8)

## PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah *subhanawat'ala*, skripsi ini saya persembakan untuk orang-orang yang mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini :

1. Kedua orang tuaku, H. Ahmad Mahfud dan Fitriani yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang tiada henti serta mendoakan dan menuntun langkahku terselesaikan karya ini
2. Untuk adiku tersayang, Erica Pramudia Putri dan Muhamad Isya yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Sahabat-Sahabat yang selalu setia menemani dan menghiburku kala rasa putus asa datang : Aldino Ramadhan, Dicka Widyan Pratama, Endi Munadi Ukasi, Agustina Wulandari, Dwi Yesi Ariani, Muhamad Rifa'i, Aditya Viski, Nur Miftah, Agus Karyono, Taufik Hidayat. serta sahabat-sahabat seperjuangan di Fakultas Ushuluddin angkatan 2013 jurusan Aqidah Filsafat Islam.
4. Para sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam memotivasi Almamater yang tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercinta, Terimakasihku ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan semuanya dalam mencurahkan kasih sayang dan doanya untukku, semoga amal dan kebaikan kalian di terima Allah SWT.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama Ahmad Aziz Pratama di lahirkan di Kali pasir pada tanggal 3 Mei 1995, Anak Pertama dari pasangan H. Ahmad Mahfud dan Fitriani.

Penulis memulai pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Gunung Rejo Pesawaran pada tahun 2001 sampai dengan 2007, Kemudian melanjutkan kejenjang menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pesawaran dan selesai pada tahun 2010, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat pertama penulis melanjutkan kejenjang menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesawaran dan selesai pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tepatnya di jurusan Aqidah Filsafat Islam yang di mulai pada semester 1 Tahun Akademik 2013 / 2014.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“MORALITAS DALAM PANDANGAN MURTADHA MUTHAHHARI DAN RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK MASYARAKAT KONTEMPORER”**

Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan Aqidah Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag. sealku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom.I selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.
4. Bapak Alm Prof. Dr. H. A. Fauzie Nurdin, Ms dan Muhammad Nur,M.Hum masing-masing selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukan, serta memberikan bimbingan, arahan dan motivasi penulis sehingga skripsi ini selesai



5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai
6. Kedua Orang tua yang telah memberikan Doa dan Dukungan selama proses pembuatan skripsi
7. Teman Teman Aldino Ramadhan, Muhammad Abdul Baqi, Dicka Widyan Pratama, Agustina Wulandari, Dwi Yesi Ariani, dan teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi.
8. Teman Seperjuangan Aqidah Filsafat Islam. semoga selalu di lancarkan segala urusannya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Ushuluddin dan Studi Agama..

Bandar Lampung, 20 November 2020

**Ahmad Aziz Pratama**

**NPM. 1331010017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>V</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>VI</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VII</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XII</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Sumber Penelitian.....	14
H. Metode Penelitian .....	15

### BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MORAL

A. Pengertian Moral .....	17
B. Dasar dan Sumber Moral .....	25
C. Perubahan Moral dan Faktor yang Mempengaruhinya .....	28
D. Pandangan Tentang Realitas Moral .....	29

### BAB III BIOGRAFI MURTADHA MUTHAHHARI DAN PEMIKIRAN MORAL

A. Biografi Murtadha Muthahhari .....	43
1. Riwayat Hidup Murtadha Muthahhari .....	43
2. Riwayat Pendidikan.....	45
3. Karir Murtadha Muthahhari .....	47
4. Karya Murtadha Muthahhari .....	52
B. Pemikiran Moral.....	56
1. Referensi dan Rujukan Pemikiran Moral .....	56
2. Latar Belakang Pemikiran Moral.....	57
3. Diskursus Manusia dan Moral.....	69



#### **BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN**

A. Kesadaran <u>Al-Ma'rifah</u> Allah ( <i>Taestic</i> ) Sebagai Sumber Moral ....	75
B. Penyembahan ( <i>Worship</i> ) sebagai Teori Moral .....	81
C. Kemuliaan Diri ( <i>Self</i> ) Srbagai Orientasi Moral.....	84
D. Refleksi Terhadap Pemikiran Moral Murtadha Muthahhari .....	86

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul skripsi ini peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan paham terhadap maksud dari istilah-istilah tersebut. Skripsi yang berjudul **“Moralitas dalam Pandangan Murtadha Muthahhari dan Relevansinya dengan Akhlak Masyarakat Kontemporer”** terdapat beberapa kata yang perlu dijelaskan antara lain:

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Moralitas dapat objektif atau subjektif. Moralitas objektif memandang perbuatan semata sebagai suatu perbuatan yang telah dikerjakan, bebas lepas dari pengaruh-pengaruh sukarela pihak pelaku. Moralitas subjektif adalah moralitas yang memandang perbuatan sebagai perbuatan yang dipengaruhi pengertian dan persetujuan si pelaku sebagai individu.<sup>1</sup>

Dalam Ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia yang di pandang lebih baik dan luhur dalam suatu lingkungan atau masyarakat<sup>2</sup>. Dalam kamus filsafat Loren Bagus dikemukakan moralitas atau sering juga disebut

---

<sup>1</sup>Poespoprodjo, *Filsafat Moral, Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung, Pustaka Grafika, 1999, h. 188

<sup>2</sup> Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Ikhtisar baru Van Hove, Jakarta, 1991, h. 228



*ethos* ialah sikap manusia berkenaan dengan hukum moral yang didasarkan atas keputusan bebasnya. Sebuah tindakan yang baik secara moral adalah tindakan bebas manusia yang mengonfirmasikan nilai etis objektif dan hukum moral. Buruk secara moral ialah sesuatu yang bertentangan dengan nilai etis dan hukum moral<sup>3</sup>.

Moral juga dimaknai sebagai asas sopan santun atau segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun, maka orang yang bermoral adalah orang yang mempunyai pertimbangan baik buruk, berakhlak baik, melakukan perbuatan yang tidak bertentangan tentang nilai etis<sup>4</sup>.

Kata moral berasal dari bahasa Yunani yaitu *mores*, kata jamak dari *mos*, *mos* yang berarti kebiasaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikatakan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, kesucilaan<sup>5</sup>.

Berdasarkan penjelasan istilah moralitas diatas, maka dapat dimengerti yang dimaksud moral dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan moral atau nilai-nilai etis yang diakui dan dianut oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu.

Murtadha Muthahhari adalah seorang tokoh pemikir muslim yang terkemuka pada level internasional. Muthahhari termasuk seorang faqih (ahli hukum Islam), filsuf, mutakallim (teolog) dan memiliki kepedulian

---

<sup>3</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2000, h. 673

<sup>4</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta, 1997, h. 108-109

<sup>5</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Individu, Pola Dasar Filsafat Moral*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 1

sosial yang tinggi<sup>6</sup>. Menurut Murtadha Muthahhari sendiri moral berkaitan dengan jiwa manusia yang berhubungan dengan cara atau sistem manusia mengatur dirinya, pembinaan atau pembentukan dirinya agar dapat memilih cara atau sistem hidup yang baik. Baik mengenai hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhannya<sup>7</sup>.

Relevansi adalah keterkaitan, hubungan atau kecocokan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi adalah hubungan atau kaitan. Maka dalam hal ini yang dimaksud dengan relevansi yaitu keterkaitan.<sup>8</sup>

Dilihat dari sudut etimologi perkataan akhlak (أَخْلَاقٌ) berasal dari bahasa Arab jama' dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut lughat diartikan adat kebiasaan (al-adat), perangai, tabi'at (*al-sajjiyyat*), watak (*al-thab*), adab / sopan santun (*al-muru'at*), dan agama (*al-din*). Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan makhluk (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang di ciptakan dan dari sinilah asal mula perumusan ilmu akhlak yang merupakan koleksi ugeran yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan *Khaliq* dan antara Makhluk dengan makhluk.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Hernowo, *Tamasya Intelektual Seorang Ulama*, Jurnal Al-hikmah, vol I, 1990, h. 108-109

<sup>7</sup> Murtadha Muthahhari, *Konsep Pendidikan Islam*, ter, Baharuddin, Iqra' Kurnia Gemilang, Jakarta, 2005, h. 83.

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/relevansi> di akses tanggal 28 November 2018

<sup>9</sup> Abiding Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Grafindo, 2004. H. 147

Kontemporer adalah suatu hal yang modern, yang eksis dan terjadi dan masih berlangsung sampai sekarang, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan kejadian saat ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian yang terjadi pada saat ini. Atau bisa dikatakan masyarakat modern, masyarakat modern terdiri dari dua kata yaitu masyarakat dan modern. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (himpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu).<sup>10</sup> Sedangkan modern diartikan yang terbaru, secara baru, mutakhir. Jadi masyarakat modern berarti suatu himpunan yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu yang bersifat mutakhir.

Menurut Deliar Noerada ada 5 ciri-ciri masyarakat modern yaitu bersifat rasional, berpikir untuk masa depan yang lebih jauh, menghargai waktu, bersifat terbuka dan berfikir objektif.<sup>11</sup>

Dari penjelasan judul diatas dapat diketahui moral dalam studi ini adalah sikap mengenai atau perilaku manusia dalam memelihara hubungan dengan sesama. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa yang akan menjadi fokus atau titik tekan dalam pembahasan skripsi ini adalah membahas pandangan Muthahhari terhadap moralitas dan kaitannya dengan akhlak masyarakat kontemporer yang meliputi norma-norma hubungan manusia dengan sesama dan manusia dengan alam lingkungannya serta hubungan manusia dengan Tuhan sang pencipta.

---

<sup>10</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h. 636.

<sup>11</sup>Deliar Noer, *Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Mutiara, 1987, h. 24

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih judul tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. Persoalan moral dan akhlak adalah persoalan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini yang standar moralnya sudah sudah sangat banyak ragamnya.
2. Kajian tentang moralitas ini dilakukan karena sumber sumbernya sangat tersedia, baik yang primer maupun yang sekunder.
3. Murtadha Muthahhari adalah salah satu tokoh pemikir Islam yang sangat luas pengaruhnya khususnya di dunia Islam.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini manusia banyak dihadapkan dengan persoalan-persoalan kehidupan yang sangat kompleks, khususnya mengenai moral. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah mapan sekalipun tidak cukup dapat diandalkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi umat manusia dewasa ini. Kebutuhan-kebutuhan material yang dihasilkan teknologi dengan produk industrinya, ternyata juga tidak dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi umat manusia, bahkan tidak jarang memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah dialami manusia sebelumnya.

Pada sisi lain dunia global yang dihadapi masyarakat modern menyebabkan bergesernya nilai-nilai tradisi masyarakat dengan norma-norma sosial yang ada didalamnya hingga memunculkan dekadensi moral yang



melanda dimana-mana. Dalam lingkungan sosial misalnya, meningkatnya tindak korupsi yang dilakukan oleh elit masyarakat yang dimungkinkan sebagai akibat langsung dari sistem ekonomi kapitalis yang dibangun oleh masyarakat modern. Banyaknya penggunaan obat-obatan terlarang dimasyarakat modern, terutama dikalangan remaja juga merupakan akibat langsung dari nilai kebebasan yang dibebaskan oleh masyarakat modern dewasa ini.

Kehidupan manusia semacam itu dapat dipastikan sebagai akibat tidak adanya pembedaan terhadap yang hak dan yang batil, antara yang baik dan yang buruk, sehingga menjerumuskan manusia kedalam kerusakan, kesengsaraan, kezaliman yang tidak patut dilakukan oleh manusia bahkan oleh hewan sekalipun.

Keterpurukan yang melanda manusia, tidak hanya melanda satu dimensi kehidupan saja, namun telah merasuki berbagai aspek. Maka tentunya tiada jalan lain untuk menyelamatkan manusia dari keterpurukan itu, melainkan dengan memperhatikan dan memilah yang baik dan yang buruk, seperti dikatakan bila kebenaran sudah diketahui dan tampak jelas maka yang lainnya pasti adalah salah dan sesat<sup>12</sup>. Dalam keadaan semacam itu, maka diperlukan suatu pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya yang disebut norma-norma atau hukum moral.

Dalam filsafat Barat telah menetapkan bahwa ‘sudut pandang moral’ mesti mengatasi kepentingan pribadi dan menilai situasi tertentu dengan cara tidak memihak. Hal inilah yang mendefinisikan seperti apa nilai etis itu. Asumsi ini

---

<sup>12</sup> Murtadha Muthahhari, *Filsafat Moral Islam, Kritik atas berbagai Pandangan Moral*, Terj, Muhamad Babul dan Edi Hendri, al-Huda, Jakarta, 2004, h 7.

mungkin ditunjukkan secara operatif dalam banyak aliran pemikiran yang berbeda (khususnya aliran-aliran pemikiran setelah periode tradisi heroik tentang etika kebijakan dan sebelum periode Nietzsche) pencarian sebuah transendensi persepsi dan kepentingan pribadi dengan demikian tercermin dalam pengaruh penganut sang filsuf Plato dalam perwujudan bidang gagasan murni; pada penerapan Aristotle tentang *orthos logos* dalam alasan moral dan pengakuan terhadap nilai-nilai yang tetap, artinya suci, dalam hukum moral; dalam gagasan Stoa tentang dan komitmen terhadap kemanusiaan universal sebuah prinsip yang menunjukkan kedekatan mendalam katagori imperatif Kantian (yang mewajibkan kita untuk menguji apakah disamping menghendaki suatu tindakan atau keadaan tertentu, kita juga menginginkan bahwa maksimum dari tindakan kita bisa ditingkatkan pada tingkat hukum universal); dalam asas manfaat bahwa apa yang benar itu adalah apa yang akan memfasilitasi kebaikan terbesar bagi jumlah orang terbesar. Dalam sebuah konteks kontemporer, motif yang sama dipertahan dalam teori Rawls mengenai keadilan dalam agagasan tentang sebuah ‘posisi awal’ yang dicirikan oleh ketidak-tahuan atas kepentingan pribadi dan sosial seseorang.<sup>13</sup>

Nilai-nilai moral sangat dibutuhkan dalam upaya memberikan bentuk dan arah terhadap pola tingkah laku manusia yang berkaitan dengan seluruh jaringan kehidupannya, baik individu maupun sosial adalah nilai *akhlaqul karimah*. Karena tanpa nilai-nilai moral atau akhlak maka akan menyebabkan ketidak seimbangan manusia dalam mengembangkan kepribadiannya.

---

<sup>13</sup> Philip Quarles Van Ufford, Ananta Kumar Giri, *Kritik Moral Pembangunan*, Kanisius, Yogyakarta, 2004, h. 246

Mungkin manusia hanya dapat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi sangat terasing dari nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada dirinya yang pada akhirnya keunggulan tersebut tidak memberikan ketentraman pada diri manusia serta masyarakat pada umumnya.

Dalam kaitanya ini Islam menerangkan segala petunjuk dan larangan, batas yang baik dan yang buruk, karena pada hakekatnya nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an merupakan ajaran dan tuntutan bagi hidup umat manusia yang tidak diragukan lagi akan kesahihannya.



لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (At-Tin 4)

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk Tuhan lainnya memiliki kelebihan dan juga kekurangan, maka dalam memperbaiki tingkah laku manusia diperlukan ajaran-ajaran dan petunjuk yang jelas tentang baik dan benar.

Manusia tidak dapat hidup tanpa pedoman, karena semakin maju, semakin kaya suatu masyarakat dan kebudayaan, semakin banyak persoalan yang dihadapi manusia. Moral atau akhlak merupakan strategi sentral dan menyeluruh dalam kehidupan di masyarakat yang memiliki tanggung jawab manusiawi. Selain memiliki ketentuan norma-norma moral yang tidak pernah berubah, moral atau akhlak juga secara kritis mempertanyakan tanggung jawab

atas hasil-hasil teknologi modern atau tidak ada pengetahuan yang tidak berkaitan dengan pertanyaan apakah sesuatu itu baik atau buruk<sup>14</sup>.

Dalam Islam moral menempati kedudukan yang sangat penting, baik bagi individu maupun bagi masyarakat bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan. Sebab jatuh atau banggunya, jaya atau hancurnya, sejahtera atau rusaknya suatu masyarakat, tergantung kepada bagaimana moralnya, jika moralnya baik (masyarakat bermoral). Maka akan sejahteralah secara lahir dan batin akan tetapi sebaliknya apabila moralnya buruk (masyarakat tidak bermoral) maka rusaklah seluruh aspek kehidupan masyarakat baik lahir maupun batin<sup>15</sup>.

Seseorang yang mematuhi nilai-nilai moral akan selalu mengerjakan kewajiban-kewajibannya, baik itu kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia dan dengan alam lingkungan. Manusia yang satu akan memberikan hak orang lain dalam arti ia menunaikan kewajibannya kepada sesama. Dalam rangka inilah maka manusia harus didorong untuk selalu mentaati nilai-nilai moral.

Dalam khasanah pemikiran Islam persoalan-persoalan tentang moral sangatlah luascakupannya serta banyak tokoh, ilmuan yang membicarakan hal ini maka dari itu dalam penulisan proposal ini kajian tentang moral hanya akan mengkaji pemikiran Murtadha Muthahhari.

---

<sup>14</sup> Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, Rajawali Press, Jakarta, 1990, h. 6.

<sup>15</sup> Rahmat Djatmiko, *Etika Islam, Akhlak Mulia*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1996, h. 11.



Murtadha Muthahhari yang selalu memberika kritik terhadap barat sekular memandang serbuan pemikiran barat sebagai musuh terbesar di pemikiran islam. Oleh karena itu ia menghadapi pertempuran intelektual itu dengan menggunakan senjata intelektual pula. Muthahhari mengkaji dan menyangkal rasional aliran-aliran filsafat intelektual dan sosial barat. Dan memberi interpretasi baru tentang pemikiran dan praktek-praktek keislaman secara logis dan rasional<sup>16</sup>.

Menurut Muthahhari disamping adanya pengaruh-pengaruh positif dari barat, Muthahhari juga merasakan adanya tentang pemikiran-pemikiran Barat tertentu terhadap agama. Diantaranya yang terasa sangat menekan adalah Marxisme. Ia merupakan sosok guru berbagai paham yang muncul dalam peradaban barat modern. Dampak dari peraban barat modern, khususnya yang diciptakan oleh madzhab materialisme mengakibatkan kekosongan spiritual dan kerusakan moralitas sehingga banyak menimbulkan beragam problem kehidupan manusia. Untuk itu menurut Muthahhari diperlukan suatu landasan moral yang kokoh, karena seluruh perangkat struktural, kultural, hukum dan ekonomi serta agama akan sia-sia bila tidak dibarengi dengan komitmen moralitas yang kokoh.

Moral dan akhlak sangat penting dalam mengarungi ketergantungan manusia kepada dunia kebendaan (dunia material) agar menjadikan suatu masyarakat yang lebih beradab dan berbudaya. Karena jika tidak demikian nafsu dan ketamakan akan lebih kuat, hal ini bukan saja menyebabkan

---

<sup>16</sup> Murtadha Muthahhari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, terj. Haidir Biahir Mizan, Bandung, 1992, h. 15.

hilangnya kekuatan masyarakat tersebut, tetapi juga menjadikan masyarakat tersebut mudah dirusak dan dihancurkan. Menurut Murtadha Muthahhari adanya landasan sistem moralitas dalam Islam juga merupakan jalan keluar yang paling efektif untuk melawan peradaban barat modern. Selain itu landasan moral akan membawa manusia kepada kehidupan yang saling membutuhkan atau bermasyarakat atau suatu kehidupan sosial yang harmonis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Pemikiran Moral Murthada Muthahhari?
2. Bagaimana Relevansinya dengan Akhlak Masyarakat Kontemporer?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pemikiran moral Murtadha Muthahhari.
2. Untuk mengetahui relevansinya dengan akhlak dalam masyarakat kontemporer

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Murtadha Muthahhari merupakan tokoh yang sudah banyak dikaji dalam dunia akademik. Namun, dari berbagai kajian yang telah ada, penulis perlu menjelaskan perbeaan-perbedaan karya sebelumnya dan dan karya yang akan diteliti oleh penulis. Selain itu, tinjauan pustaka dilakukan untuk mencapai penelitian yang objektif dan original. Oleh sebab itu, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap karya-karya berikut.

*Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Etika dan Implikasinya dalam pembentukan Karakter.* Tesis karya Nurmala Baumona ini mendeskripsikan konsep etika Murtadha dan kemudian mencari sinkronisasi antara konsep etika tersebut dengan sistem pendidikan. Secarasingkat, penelitian ini mengemukakan bahwa Murtadha mendefinisikan etika sebagai suatu ilmu tentang cara hidup yang baik dan bagaimana semestinya manusia berbuat. Dengan demikian, yang menjadi perbedaan karya ini dengan penelitian penulis bahwa penelitian penulis terfokus pada objek moral Murtadha yang digambarkan dalam bentuk konseptual, sedangkan karya ini mensinkronisasikan konsep etika Murtadha dengan sistem pendidikan.<sup>17</sup>

*Akhlak dan Kebahagiaan Manusia: Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari.* Skripsi karya Sri Asih Hartati ini menggali relasi antara akhlak dan kebahagiaan manusia menurut Murtadha, dia menjelaskan bahwa akhlak merupakan tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri, sedangkan kebahagiaan bisa diraih dengan jalan agama Islam. Kebahagiaan dibagi menjadi dua macam yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedua kebahagiaan ini bisa ditempuh dengan jalan tauhid.<sup>18</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah disini peneliti lebih terfokus pada moral yang murni dalam bentuk nilai esensial yang bisa disentuh dalam bingkai rasional maupun dari sudut pandang umum. Sedangkan karya sebelumnya membahas tentang konsep akhlak yang secara

---

<sup>17</sup>Nurmala Baumona, *Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Etika dan Implikasinya dalam Pembentukan Karakter*, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Program Pascasarjana, 2015)

<sup>18</sup>Sri Asih Hartati, *Akhlak dan Kebahagiaan Manusia: Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari*, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam, 2016).

harfiah sudah pasti berkaitan dengan al-qur'an maupun sunnah karena *term* akhlak besar kaitanya dengan dogma.

*Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari.* Skripsi ini mengarah pada Pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari yang kemudian direlevansikan kedalam Pendidikan di Indonesia. Menurut penulis bahwa Murtadha Muthahhari mengarahkan penanaman akhlak pada perangai, tabi'at atau kebiasaan seseorang. Pada dataran praksis bahwa Pendidikan akhlak yang dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir ilmiah dan berdasarkan potnesi yang ada pada setiap manusia.<sup>19</sup>Perbedaanya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya terfokus pada konsep akhlak dan implementasinya dalam dunia kependidikan sedangkan dalam penelitian ini menggali konsep moral secara universal.

*Filsafat Moral Ibnu Miskawih.* Skripsi ini merumuskan konsep moralitas dalam kaitanya dengan identitas manusia terdiri dari tiga dimensi: *al-nafsbaimiyyah*, *al-nafsgaibiyyah*, dan *al-nafsnaiqiyyah*. Selanjutnya dari nafsu tersebut dikorelasikan dengan fakultas moral yakni kearifan, keberanian dan keadilan. Pada kesimpulan akhir, penulis mengatakan bahwa konsep moralitas Ibn Miskawih merupakan corak moralitas-religius dengan penekanan pada keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan.<sup>20</sup>

*Filsafat Moral Khalil Gibran.*Skripsikarya Taromini, berpendapat Khalil Gibran merupakan tokoh moralitas-religius (transenden). Pada bagian awal

---

<sup>19</sup>Zuhriyadi, *Konsep Pendidikan AkhlakMurtadhaMuthahhari*, Skripai (UIN SunanKalijaga Yogyakarta: FakultasTarbiyah, 2016).

<sup>20</sup>Zuhriyadi, *Konsep Pendidikan AkhlakMurtadhaMurthahhari*, Skripsi (UIN SunanKalijaga Yogyakarta: FakultasTarbiyah, 2016)



Tarom mengemukakan kritik moralitas Khalil Gibran terhadap social masyarakat yang dipandang terlalu mengagungkan teknologi. Selanjutnya dia mengkonstruksikan filsafat moral Khalil Gibran yang berpandangan bahwa “dasar” esensi penciptaan adalah spirit. Spirit yang dimaksud adalah “cinta” cinta merupakan entitas dasar segalanya yang dengan cinta akan melahirkan keadilan, kebebasan, hak, dan harapan.<sup>21</sup>

Jika dilihat lebih serius, pada dasarnya penelitian sebelumnya hanya memoret konseptual etika dan akhlak Murtadha Muthahhari secara umum sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencoba mengkhususkan pada wilayah moral dalam pengertian yang mendalam, perbedaan yang paling mendasar penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mendalami pemikiran moral dengan pandangan filosofis yang kental dengan nuansa kritis.

## G. Sumber Penelitian

### 1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang menjadi objek penelitian. Buku *Filsafat Moral Islam; “Kritik atas Pandangan Moral”* karya Murtadha Muthahhari merupakan sumber data primer dalam penelitian ini.

### 2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai buku dan literatur pendukung data penelitian.

- a. Rahmat Djatmiko “*Etika Islam, Akhlak Mulia*” Jakarta: Pustaka panjimas .1996

---

<sup>21</sup>Tarom, *filsafat Moral Khlil Gibran*, Skripsi(UIN SunanKalijaga Yogyakarta: FakultasUshuluddin dan Pemikiran Islam, 2004).

- b. Hernowo “*Tamasya Intelektual Seorang Ulama*” Jakarta: Jurnal Al-hikmah. 2000
- c. Achmad Charris Zubair “*Kuliah Etika*” Jakarta: Rajawali press. 1990
- d. Burhanuddin Salam “*Etika Indiidu, Pola Dasar Filsafat Moral*” Jakarta: Rineka Cipta. 2000

## H. Metode Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah *library research*, yaitu riset yang dilakukan dengan meneliti buku-buku, majalah-majalah dan sumber sumber lain yang terdapat di perpustakaan, dengan penelitian ini dapat diteliti suatu kebenaran melalui buku-buku yang terdapat di perpustakaan dan ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### 1. Metode pengumpulan data

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan buku-buku, majalah, artikel, jurnal dan semua data kepustakaan yang berhubungan dengan kajian penelitian.
- b. Data-data yang telah didapat dilakukan klarifikasi dan analisis dalam rangka memahami atau menangkap hakikat filosofi data
- c. Data-data yang sudah dianalisis kemudian selanjutnya dirangkum dalam bentuk tulisan dan akan dipertanggung jawabkan dalam sidang ilmiah.

### 2. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penulis akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, yaitu menggambarkan pemikiran Murtadha secara utuh, sistematis dan akurat khususnya mengenai moral, sehingga diharapkan inti pemikiran Murtadha tentang moral tersebut dapat dijelaskan dengan baik.
- b. Interpretasi, yaitu menyelami secara keseluruhan dan objektif pemikiran Murtadha dari awal pengumpulan data sampai pada deskriptif analisis, kemudian interpretasi kepada data-data tersebut dilakukan untuk merekonstruksi kembali arti maksud yang ada pada data dan tidak keluar dari pemahaman yang sesungguhnya.
- c. Kesenambungan Historis, Penulis meneliti pokok-poko pemikiran Murtadha Mutahhari yang berkaitan dengan latar belakang internal dan eksternal dalam historisnya serta meneliti kaitannya dengan akhlak masyarakat kontemporer.

seperti ini tidak bisa dihindarkan akan terjadi justifikasi kebenaran agama-agama yang nantinya dimungkinkan akan menimbulkan konflik pemikiran, bukan konflik fisik yang menimbulkan permusiahan baik antar agamawan maupun antar non agamawan.



## **PENUTUP**

Ketika sebuah studi memasuki akhir pembahasannya, maka dilakukan suatu introspeksi. Hal ini adalah yang terbaik yang dapat dilakukan. Sebuah kesalahan adalah hal yang selalu mengiringi manusia. Namun memperkecil kesalahan merupakan usaha yang terbaik yang harus terus menerus dilakukan. Dari penelitian skripsi yang begitu singkat ini, masih ada celah untuk melakukan evaluasi yang bersifat atau dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.



## A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari konsep pemikiran moral Murtadha Muthahhari, yaitu :

- 1) Konsep moral menurut Murtadha Muthahhari, yaitu bahwa pengenalan terhadap Tuhan merupakan konsep paling dasar dari perbuatan moral. Kemanusiaan dan akhlak tidak akan memiliki arti tanpa dibarengi dengan pengenalan Tuhan. Dengan demikian kesadaran *akhlaki* adalah identik dengan kesadaran Ilahi, yang selanjutnya termasuk dalam kategori ibadah. Tanpa basis atau dasar tersebut suatu perbuatan atau tindakan moral akan terjerumus kepada penuhanan ego manusia, yang bisa berbentuk ego individualis. Selain itu, Murtadha Muthahhari juga banyak mengomentari pemikiran-pemikiran filosof Barat tentang dasar moral, khususnya mazhab Intuisiisme dan Marxisme, yang berpandangan bahwa dasar moral hanya pada kemanusiaan atau nilai-nilai social dan tanpa dasar pengenalan Tuhan dalam bentuk ibadah kepada-Nya.
- 2) Relevansi akhlak dalam masyarakat kontemporer, moral atau akhlak sangat penting dalam mengurangi ketergantungan manusia kepada dunia kebendaan (dunia materi) agar dapat menjadikan suatu masyarakat yang lebih beradab dan berbudaya. Kembali lagi ke konsep Murtadha Muthahhari yang mengatakan moral harus dibarengi dengan pengenalan terhadap Tuhan agar manusia dapat melawan peradaban modern yang lebih individualis atau mementingkan diri sendiri. Pengenalan terhadap Tuhan

## B. Saran

Penelitian seputar moral atau akhlak manusia tidak cukup sampai disini akan tetapi harus terus digali dan diungkap lebih dalam lagi, penelitian ini tentu belum memuaskan banyak pihak, baik peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Oleh karena itu, perlu mengembangkan kembali penelitian ini dengan persoalan yang lebih mendasar. Ketidak puasan itu lebih pada belum tercapainya target maksimal untuk menghadirkan argument motifasi bagi pembaca.

Terakhir, moral atau akhlak, hendaknya dijadikan standar, dasar dan tolak ukur baik dan buruknya seseorang, bangsa dan negara. Dengan ditanamkannya nilai moral atau akhlak dalam setiap diri manusia, manusia akan mampu menghadapi kehidupan yang semakin global, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mampu menjerumuskan manusia dalam kenistaan jika tidak ada nilai moral atau akhlak yang tertanam dalam diri manusia.



Ketika sebuah studi memasuki akhir pembahasannya, maka dilakukan suatu introspeksi. Hal ini adalah yang terbaik yang dapat dilakukan. Sebuah kesalahan adalah hal yang selalu mengiringi manusia. Namun memperkecil kesalahan merupakan usaha yang terbaik yang harus terus menerus dilakukan. Dari penelitian skripsi yang begitu singkat ini, masih ada celah untuk melakukan evaluasi yang bersifat atau dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

#### **A. Kesimpulan**

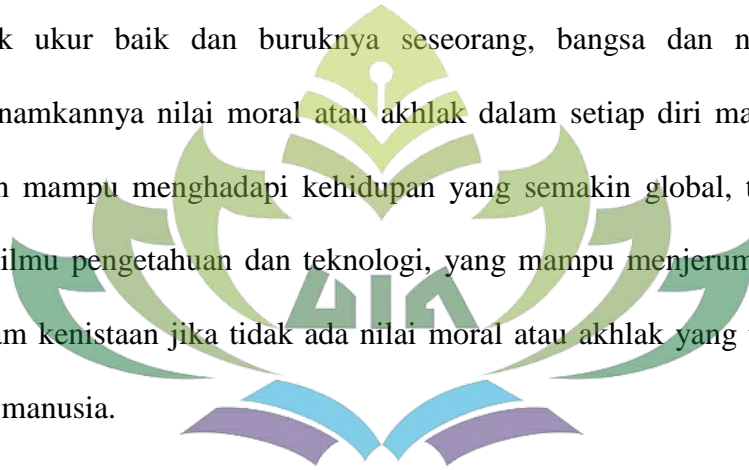
Kesimpulan yang dapat ditarik dari konsep pemikiran moral Murtadha Muthahhari, yaitu :

- 3) Konsep moral menurut Murtadha Muthahhari, yaitu bahwa pengenalan terhadap Tuhan merupakan konsep paling dasar dari perbuatan moral. Kemanusiaan dan akhlak tidak akan memiliki arti tanpa dibarengi dengan pengenalan Tuhan. Dengan demikian kesadaran *akhlaki* adalah identik dengan kesadaran Ilahi, yang selanjutnya termasuk dalam kategori ibadah. Tanpa basis atau dasar tersebut suatu perbuatan atau tindakan moral akan terjerumus kepada penuhanan ego manusia, yang bisa berbentuk ego individualis. Selain itu, Murtadha Muthahhari juga banyak mengomentari pemikiran-pemikiran filosof Barat tentang dasar moral, khususnya mazhab Intuisiisme dan Marxisme, yang berpandangan bahwa dasar moral hanya pada kemanusiaan atau nilai-nilai social dan tanpa dasar pengenalan Tuhan dalam bentuk ibadah kepada-Nya.
- 4) Relevansinya dengan akhlak masyarakat kontemporer, moral atau akhlak sangat penting dalam mengurangi ketergantungan manusia kepada dunia kebendaan (dunia materi) agar dapat menjadikan suatu masyarakat yang lebih beradab dan berbudaya. Kembali lagi ke konsep Murtadha Muthahhari yang mengatakan moral harus dibarengi dengan pengenalan terhadap Tuhan agar manusia dapat melawan peradaban modern yang lebih individualis atau mementingkan diri sendiri.

## B. Saran

Penelitian seputar moral atau akhlak manusia tidak cukup sampai disini akan tetapi harus terus digali dan diungkap lebih dalam lagi, penelitian ini tentu belum memuaskan banyak pihak, baik peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Oleh karena itu, perlu mengembangkan kembali penelitian ini dengan persoalan yang lebih mendasar. Ketidak puasan itu lebih pada belum tercapainya target maksimal untuk menghadirkan argument motifasi bagi pembaca.

Terakhir, moral atau akhlak, hendaknya dijadikan standar, dasar dan tolak ukur baik dan buruknya seseorang, bangsa dan negara. Dengan ditanamkannya nilai moral atau akhlak dalam setiap diri manusia, manusia akan mampu menghadapi kehidupan yang semakin global, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mampu menjerumuskan manusia dalam kenistaan jika tidak ada nilai moral atau akhlak yang tertanam dalam diri manusia.







Abiddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT. Grafindo, 2004).

Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004)

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (PT. Raja Grafindo Persada, 1994).

Ali Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kanisius, (Yogyakarta, 1997)

Bagus Lorens, *Ensiklopedia Indonesia*, Ikhtisar Baru Van Hove, (Jakarta, 1991)

Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Tadjwid & Terjemah*, (Bandung : Cv Penerbit Diponogoro, 2010).

Djatismiko Rahmat, *Etika Islam, Akhlak Mulia*, (Pustaka Panjimas, Jakarta, 1996).

Frans Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad Ke-20, Cet. Ke.5*, (Yogyakarta : Kanisius, 2015).

Hernowo, *Tamasya Intelektual Seorang Ulama*, Jurnal Al-hikmah, vol I, 1990

Haidar Bagir, *Murtadha Muthahhari sang Mujahid, sang Mujtahid*, (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1998).

Hamid Algar, *Hidup dan Karya Murtadha Muthahhari*, (Bandung: Mizan, 2002

Jenny Teichman Terj, *Etika Sosial*, Yogyakarta : Kanismis, 1998).

Muthahhari Murtadha, *Konsep Pendidikan Islam*, terj, Baharuddin, Iqra', (Jakarta Kurnia Gemilang, 2005).

*Filsafat Moral Islam, Kritik atas berbagai Pandangan Moral*, Terj, Muhamad Babul dan Edi Hendri, (al-Huda, Jakarta, 2004).

*Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Terj, Haidar Bagir, (Mizan, Bandung, 1992).

*Kritik Islam terhadap Materialisme*, terj. Ahmad Kamil, (Jakarta: Al-huda, 2001).

*Filsafat Hikmah Pengantar Pemikiran Shandra*, terj. Hamid Algar, (Bandung:, Mizan, 2002).

*Islam And Religious Pluralism*, Terj. Sayyid Sulaiman Ali Hasan, (Canada, Friesens Corporation, 2006).

*Falsafah Akhlak*, (Bandung : Abbaz Tv, 2007).

Nirman ,*Pendidikan Perempuan Menurut Murtada Muthahhari, Kajian Buku Filasafat Perempuan Dalam Islam*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, 2015).

*Keadilan Ilahi : Asas Pandangan Dunia Islam*, (Bandung: Mizan Media Utama

(MMU) 2009 *Manusia Dan Agama*, Bandung : Mizan Pustaka, 2007).

Poespoprodjo, *Filsafat Moral, Kesusilaan Teori dan Praktek*, (Pustaka Grafika, Bandung, 1999).

Philip Quarles Van Ufford, Ananta Kumar Giri, *Kritik Moral Pembangunan*, Kanisius, (Yogyakarta, 2004).

Salam Burhanuddin Salam, *Etika Individu, Pola Dasar Filsafat Moral*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2000).

Zubair Achmad Charris, *Kuliah Etika*, (Rajawali Press, Jakarta, 1990).

Zuhriyadi. *Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari*, Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah. 2016.

